



JEMSI:
**Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem
Informasi**

E-ISSN: 2686-5238
P-ISSN: 2686-4916

<https://dinastirev.org/JEMSI> ✉ dinasti.info@gmail.com ☎ +62 811 7404 455

DOI: <https://doi.org/10.38035/jemsi.v6i2>
<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Pergeseran Preferensi Menonton dan Transformasi Media Digital di Indonesia Akibat Dominasi Netflix

Nabila Cahya Intan M

Universitas Diponegoro, Semarang, Indonesia, nbila4049@gmail.com

Corresponding Author: nbila4049@gmail.com

Abstract: *This study aims to analyze the impact of the dominance of the Netflix streaming platform on Indonesians' viewing preferences during the COVID-19 pandemic. The research method used is a qualitative approach by combining primary data from questionnaire results and observations, as well as secondary data from articles, case studies, and related literature. The results show that the majority of respondents use Netflix for 2-3 hours every day, citing flexibility, accessibility, and subscription fees that are more affordable than movie tickets. In addition, Netflix is also considered to offer a wide variety of content, including original and global content, which influences people's viewing preferences. This research found that Netflix has played an important role in changing the way entertainment is consumed in Indonesia. In conclusion, Netflix's dominance has significantly influenced the viewing behavior of Indonesians, while opening up opportunities for local films to be enjoyed internationally through digital streaming platforms.*

Keyword: *Viewing Preferences, Streaming Platforms, Netflix, Adaptation Strategy, Local Content*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak dominasi platform streaming Netflix terhadap preferensi menonton masyarakat Indonesia selama pandemi COVID-19. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan menggabungkan data primer dari hasil kuesioner dan observasi, serta data sekunder dari artikel, studi kasus, dan literatur terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden menggunakan Netflix selama 2-3 jam setiap hari, dengan alasan fleksibilitas, aksesibilitas, dan biaya berlangganan yang lebih terjangkau dibandingkan tiket bioskop. Selain itu, Netflix juga dianggap menawarkan variasi konten yang luas, termasuk konten orisinal dan global yang mempengaruhi preferensi menonton masyarakat. Penelitian ini menemukan bahwa Netflix memiliki peran penting dalam mengubah cara konsumsi hiburan di Indonesia. Kesimpulannya, dominasi Netflix telah memberikan pengaruh signifikan terhadap perilaku menonton masyarakat Indonesia, sekaligus membuka peluang bagi film lokal untuk dinikmati di kancah internasional melalui platform streaming digital.

Kata Kunci: Preferensi Menonton, Platform Streaming, Netflix, Strategi Adaptasi, Konten Lokal

PENDAHULUAN

Pada awal pandemi tahun 2020, industri perfilman Indonesia menghadapi tantangan. Dalam upaya mencegah penyebaran kasus COVID-19, sebagian besar bioskop ditutup saat itu. Selama masa ini, terjadi perubahan besar pada dunia hiburan, baik secara lokal maupun universal. Melalui layanan streaming daring berbayar yang masuk dalam kategori video on demand (VoD), seperti Netflix, We TV, Viu, Prime Video, dan sebagainya, masa pandemi menjadi titik perkembangan bagi industri perfilman. Lobato mengatakan, Video on Demand atau yang dikenal dengan VoD merupakan layanan streaming video yang memungkinkan pengguna menonton video dengan cara yang lebih interaktif. Mereka dapat memilih film atau acara mana yang ingin ditonton. Acara yang tersedia dapat berupa film, serial televisi, reality show, video streaming, dan format lainnya. Karena itu, penggunaannya dapat dilakukan di mana saja karena biayanya yang murah dan aksesnya yang mudah. Ernawati & Nugraheni (2020) platform streaming digital semakin populer di kalangan penggemar film Indonesia sejak pandemi covid 19, karna kebijakan pemerintah yang menerapkan PPKM pembatasan pertemuan publik, menyebabkan industri bioskop terpaksa di hentikan operasional nya untuk sementara waktu. Hal ini menyebabkan para penggemar film tidak bisa lagi menonton film film yang sudah di produksi, oleh sebab itu muncullah minat menonton tersebut melalui aplikasi streaming digital seperti, Netflix, Disney Hotstar, Vidio.com, WeTv, Iflix, dan lainnya. Aplikasi streaming digital mulai dikenal masyarakat sebagai wadah baru untuk menonton film. Menonton film menggunakan aplikasi streaming digital menawarkan pengalaman yang berbeda di dibandingkan dengan menonton film di bioskop. Seperti menonton bisa dimana saja, dan nonton film sepuasnya dengan berlangganan 1 bulan hingga 1 tahun.(Umar et al., 2023).

Netflix adalah layanan streaming yang memungkinkan Anda menonton berbagai konten berbasis video. Para pendukungnya dapat mengakses konten Netflix melalui berbagai gadget, termasuk televisi pintar, PC, ponsel, tablet, dan gadget streaming media seperti Roku, Chromecast, atau Apple TV. Platform ini menawarkan drama, komedi, horor, laga, dokumenter, dan banyak lagi dari berbagai genre. Mereka juga membuat film, acara TV, dan acara unggulan orisinal mereka sendiri, yang mereka sebut "Netflix Originals" (Yosuadi, 2021). Para pengguna harus berlangganan layanan ini dan membayar biaya bulanan untuk mengakses konten Netflix. Pelanggan Netflix memiliki opsi untuk mengunduh konten untuk ditonton secara offline selain melakukan streaming konten pilihan mereka tanpa iklan. Bagaimanapun, untuk mengakses konten, aplikasi ini menetapkan tarif yang berfluktuasi bagi para kliennya.(Teruri et al., 2022)

Menurut Edwin & Irwansyah (2021) hampir setiap perangkat digital di pasaran dikendalikan oleh Netflix. Aplikasi ini dapat diakses oleh berbagai gadget mulai dari TV pintar hingga ponsel. Klien aplikasi ini tentu saja dapat mengakses sejumlah besar judul film yang dapat diakses di gadget Netflix ini. Platform ini menawarkan berbagai macam konten yang sesuai dengan khalayaknya. Platform ini juga memiliki berbagai pilihan dokumenter mendalam dan program pendidikan untuk anak-anak. Netflix tidak hanya memiliki konten dari studio besar, tetapi juga menyelenggarakan program aslinya sendiri. (Anjani et al., 2023)

Netflix, dengan skalanya yang mendunia, menghadirkan beraneka ragam konten dari seluruh dunia ke ruang-ruang publik di Indonesia. Namun, kehadiran Netflix menimbulkan kekhawatiran penting mengenai dampaknya terhadap platform-platform lokal. Terkait ekonomi politik, hal ini mencakup isu-isu spesialisasi tentang bagaimana konten global yang dibawa oleh Netflix memengaruhi penyebaran dan pemanfaatan konten lokal. Selain itu,

bagaimana dinamika kekuasaan dan kontrol dalam produksi media dapat bergeser. (Setiadi, 2024)

Indonesia sendiri memiliki beberapa aplikasi *Video on Demand* (VoD) local seperti GoPlay, Vidio, KlikFilm. Namun, dalam perkembangannya keragaman konten dan aplikasi ini belum banyak bersaing dengan Netflix. Satu-satunya aplikasi lokal yang paling dapat bersaing adalah Vidio. Menurut laporan akhir tahun 2023 dari Media Partners Asia (MPA) tentang Industri Video & Broadband Asia Pacific 2024, Vidio berhasil merebut kembali posisi sebagai platform aplikasi streaming dengan jumlah pelanggan terbanyak di Indonesia (NarasiTV, 2023).

Layanan streaming seperti Netflix telah mengubah cara kita mengonsumsi hiburan. Model *on-demand* ini memungkinkan pemirsa untuk menonton program dan film kapan saja dan di mana saja, tanpa perlu menunggu jadwal siaran. Ini menciptakan fleksibilitas dalam konsumsi hiburan, yang juga memengaruhi cara kita berbicara tentang acara televisi dan film. Diskusi tentang "*binge-watching*" (menonton sejumlah episode atau film dalam waktu singkat) adalah contoh bagaimana konsumsi konten video telah mengubah cara kita berbagi pengalaman hiburan. (Andzani & Irwansyah, 2023)

Dinamika penonton media merupakan hal yang penting diketahui oleh penyedia konten televisi, penyedia konten *over the top*, pemangku kepentingan di bidang media dalam memetakan audiens serta menentukan konten, pemangku kepentingan di bidang strategi bisnis salah satunya untuk membidik target market dalam mengiklankan produk, barang atau jasa, serta peneliti bidang pemasaran dan komunikasi dalam mengkaji pengetahuan tentang media baru. (Wijaya et al., 2022)

Penelitian ini penting dilakukan karena melihat tren industri media streaming yang semakin mengarah pada perubahan dalam pola konsumsi media, sehingga krusial untuk memahami dampak-dampaknya secara lebih mendalam. Sementara itu, nilai kebaruan penelitian ini terletak pada fokus yang lebih spesifik terhadap aspek pengaruh dominasi platform Netflix dalam preferensi menonton masyarakat Indonesia. Dengan memperhatikan aspek tersebut, penelitian ini berusaha memberikan deskripsi atau prosentase preferensi menonton yang dapat diterapkan dalam praktik-praktik komunikasi di media massa, khususnya dalam konteks spesialisasi yang memengaruhi cara masyarakat mengakses dan berinteraksi dengan konten film.

METODE

Metode penelitian yang diterapkan dalam artikel ini adalah metode kualitatif dengan kajian kepustakaan atau *literatur review*. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang mengeksplorasi dan memahami makna di sejumlah individu atau kelompok orang yang berasal dari masalah sosial. Penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif ini akan didukung dengan metode campuran yaitu menggabungkan analisis konten (*Content Analysis*) dan kuesioner tentang Netflix. Tujuan digunakannya metode campuran adalah untuk mengeksplorasi dampak spesialisasi ekonomi politik yang dilakukan oleh Netflix terhadap perubahan preferensi menonton dan potensi monopoli pasar hiburan di Indonesia. Pendekatan ini memungkinkan pemahaman yang komprehensif dan mendalam tentang bagaimana strategi Netflix mempengaruhi perilaku penonton dan dinamika pasar. Pengumpulan data dilakukan dengan memberikan kuesioner terstruktur, yaitu daftar pertanyaan (kuesioner). Selanjutnya data juga diperoleh dari pengamatan langsung dan pengumpulan kuesioner yang dijawab oleh responden. Kuesioner dibagikan dalam bentuk *Google Forms*. Responden survei adalah orang yang pernah menonton streaming Netflix dengan jumlah sampel sebanyak 60.

Sumber data untuk analisis konten meliputi katalog konten Netflix berdasarkan genre, asal negara produksi, dan popularitas. Selain itu peneliti juga memeriksa fitur-fitur khusus Netflix seperti algoritma rekomendasi dan penayangan original Netflix (Netflix Originals).

Penelitian ini juga menggunakan data sekunder dari artikel web, studi kasus, dan literatur terkait untuk memberikan konteks yang lebih luas tentang tren dan perubahan dalam industri streaming global dan lokal. Dalam melakukan teknik pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data primer

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner, terdapat 60 responden dengan mayoritas perempuan (70 persen). Adapun responden yang menggunakan netflix, setiap harinya memiliki *screen time* dengan durasi membuka netflix selama 2-3 jam dan >3 jam masing-masing sebanyak (50 persen) serta frekuensi membuka Twitter netflix setiap hari sekitar 6- 10 kali. Menurut Afriani et al., (2023) menonton film menjadi salah satu kebutuhan rekreasi yang diperlukan oleh masyarakat Indonesia. Saat ini, menonton film dapat dilakukan secara luring dengan mengunjungi bioskop terdekat atau secara daring melalui media streaming. Berbagai media untuk movie streaming yang dapat digunakan diantaranya Netflix, selain itu juga bisa melalui Disney+, HBO Go, Amazon Prime Video, Viu, dan sebagainya. Adapun media movie streaming yang dimiliki oleh Indonesia diantaranya Bioskoponline, iFlix, Vidio, Goplay, dan sebagainya.

Sebenarnya, respons yang lebih efektif terhadap munculnya media streaming digital dapat dilakukan dengan mempertimbangkan sejumlah keunggulan positifnya. Media streaming digital seperti Netflix memiliki keunggulan yang membuat menonton film lebih fleksibel, mengurangi jumlah penonton film bajakan yang tersebar luas secara daring, dan memungkinkan film Indonesia dinikmati oleh khalayak yang lebih luas bahkan di negara lain. Keunggulan media streaming digital membutuhkan biaya yang lebih murah daripada tiket film, hal ini sangat bermanfaat bagi para penonton bioskop tertentu dengan kondisi keuangan tertentu. Media streaming digital juga dapat diakses di semua distrik, hal ini membantu sebagian pecinta film yang tinggal di daerah yang tidak terdapat kantor film. Media streaming digital disebut-sebut membuat menonton film lebih fleksibel karena hal ini. (Yosuadi, 2021)

Alasan mendasar mengapa penonton menonton film bajakan adalah karena film itu gratis, tidak ada film di tempat mereka, mereka tidak punya waktu untuk menonton film itu, atau mereka ingin menonton film lama lagi. Langganan media streaming digital dapat membantah argumen ini. Selain itu, biaya menggunakan langganan streaming digital juga umumnya lebih terjangkau dan mudah diakses. Netflix sudah banyak berafiliasi dan bekerjasama dengan sinema Indonesia untuk menyediakan original konten mereka sehingga ruang putar dan ruang menonton menjadi lebih luas. Kesempatan film bertemu penontonnya juga lebih fleksibel. (Pramesti, 2023)

Berdasarkan hasil wawancara dan kuesioner yang telah disebar, peneliti menemukan beberapa temuan seperti yang disampaikan oleh responden Dita yang mengatakan tontonan yang ia konsumsi bisa memberikan informasi yang diperlukan untuk bekerja, tepatnya menulis naskah. Selain itu, responden Salma yang merupakan mahasiswa S2 manajemen komunikasi mengatakan informasi dari drama Korea di Netflix bisa menjadi referensi untuk mengerjakan tesis. Ia mengaku mempelajari istilah seperti “daily active user” dari serial Korea “Start-up” yang kemudian ia gunakan dalam penulisan tesisnya. Salma mengaku mendapatkan informasi dari dokumenter yang tayang di layanan streaming. Informasi ini pun menjadi bahan pertimbangan baginya dalam beraktivitas sehari-hari khususnya setelah menonton dokumenter “Social Dilemma” di Netflix.

Selain bisa memilih genre, mereka juga bisa memilih film dari sutradara favorit. Layanan streaming seperti Netflix memberinya akses untuk mengkonsumsi karya dari sineas yang ia gemari:

“ Banyak orang pengen nonton film karena oh pemeran utamanya dia. Tapi kalian nggak ngerti sutradaranya siapa. Tapi kalo aku justru aku balik. Stigma itu kayak, oh sutradaranya

ini. Bodo amat castnya pendatang baru nanti juga pasti dibuat sesuatu sama si ini.” (Delaya Handini, wawancara, 14 Juni 2024)

Berdasarkan pernyataan oleh salah satu responden yang bernama Diva mengaku tidak lagi memperoleh informasi dan hiburan yang dicarinya dari siaran televisi lokal. Dinda berpendapat bahwa berita dan tayangan non hiburan merupakan tujuan utama siaran televisi lokal. Satu lagi unsur yang mendorong narasumber semakin sering menonton Netflix dari ponsel adalah kendala mekanis dengan alasan UI dan aplikasi netflix di ponselnya jauh lebih baik.

“ Kalau lagi mager nonton ke bioskop belum antri tiketnya, mendingan sih nonton film dari Netflix aja. Simple, tinggal rebahan udah bisa nonton film favoritku, tinggal pilih rekomendasi film yang genrenya cocok sama moodku hari itu, beres.” (Diva Shalum Sakilah, wawancara, 16 Juni 2024)

Responden Agus mengatakan bahwa ia pernah menonton serial secara maraton dalam satu hari tanpa merasa bosan. Kebutuhan menonton maraton didasari rasa antisipasi yang tercipta setelah mengonsumsi film, serial atau dokumenter yang disukai. Bagi Agus episode pertama sebuah serial sering kali menentukan apakah ia akan menonton sampai selesai. Agus bahkan menilai kualitas dari sebuah serial berdasarkan menit-menit awal episode sebuah serial. Jika sepuluh menit awal tidak menarik, ia memutuskan untuk berhenti menonton.

Platform dengan langganan, seperti Netflix mengakibatkan orang yang pergi ke bioskop telah menurun, yang mengakibatkan penurunan penjualan box office karena lebih banyak orang memilih untuk menonton film dan acara TV daring. Stasiun TV juga kehilangan penonton karena pelanggan semakin mendukung hiburan mereka melalui fitur waktu nyata. Meskipun demikian, karena fitur berbasis web telah menyebabkan menurunnya aliran pendapatan konvensional, mereka telah menghadirkan aliran pendapatan baru, misalnya, biaya keanggotaan dan promosi khusus yang sesuai dengan minat penonton langsung. Bagaimana pemirsa menanggapi streaming Netflix dan layanan streaming lainnya telah merevolusi konsumsi media. Alih-alih pergi ke area sebenarnya untuk menyewa atau membeli film atau Program, pembeli dapat mengakses perpustakaan konten yang sangat besar secara daring hanya dengan beberapa jepretan. Dengan demikian, cara berperilaku seperti streaming digital telah menjadi hal yang biasa. Harga rata-rata tiket film di bioskop berkisar antara 25.000 hingga 50.000 bahkan lebih untuk sekali tonton, sedangkan langganan streaming digital bulanan berkisar antara 30.000 hingga 100.000 dan termasuk tontonan gratis untuk bulan itu merupakan salah satu faktor dalam pergeseran ini. Akibatnya, beberapa orang melihat peningkatan minat pada layanan media yang mana film kini lebih mudah diakses oleh semua orang. Namun, media juga secara mendasar memengaruhi wawasan penonton tentang budaya hiburan.

KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil penelitian ini pengalaman menonton film konvensional dan penjualan tiket telah dipengaruhi oleh perluasan platform streaming, yang telah mengubah perilaku dan preferensi penonton. Bioskop harus beradaptasi dan meningkatkan layanan mereka sebagai akibat dari dampak streaming digital pada mereka agar tetap kompetitif di pasar film yang terus berubah ini, seperti mengadakan promosi untuk menarik pelanggan. Karena banyak orang menganggap membeli tiket film mahal dan condong ke tahap streaming terkomputerisasi dengan nilai yang sama, mereka dapat membeli tiket selama beberapa bulan dan menonton sebanyak yang mereka butuhkan. Dominasi Netflix mencontohkan bentuk spesialisasi di mana konten global mendominasi ruang digital, memengaruhi preferensi konsumen dan dinamika pasar lokal. Namun, keberadaannya juga menimbulkan tantangan bagi kemampuan platform lokal untuk berinovasi dan menarik penonton Indonesia melalui pendekatan yang lebih relevan dengan negara ini.

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan kepada para penonton dalam menentukan preferensi atau pilihan media *streaming*. Selain itu dapat menjadi masukan bagi pelaku perusahaan media *streaming* untuk dapat meningkatkan kualitas layanan dengan performa yang lebih baik. Untuk platform-platform streaming lokal di Indonesia seperti GoPlay, Vidio, dan KlikFilm, penting untuk terus mengembangkan konten yang unik dan berkualitas tinggi yang dapat menarik minat audiens dalam negeri. Kolaborasi dengan pembuat konten lokal dan investasi dalam produksi konten asli yang menggambarkan kebudayaan dan cerita-cerita lokal dapat menjadi strategi yang efektif. Selain itu, meningkatkan kualitas layanan streaming dan kenyamanan pengguna juga menjadi kunci untuk bersaing dengan Netflix yang telah mapan di pasar global. Dengan demikian, platform-platform lokal dapat memperkuat posisi mereka dalam pasar yang semakin kompetitif ini dan memberikan nilai tambah yang unik bagi pengguna Indonesia.

REFERENSI

- Afriani, A., Suprayitno, D., & Misbah, N. (2023). PENGARUH MEDIA ONLINE REVIEWS TERHADAP KEPUTUSAN MENONTON FILM. *Jurnal Peneli+an Sosial Ilmu Komunikasi*, 7(1).
- Andzani, D., & Irwansyah. (2023). DINAMIKA KOMUNIKASI DIGITAL: TREN, TANTANGAN, DAN PROSPEK MASA DEPAN. *Jurnal Syntax Admiration*, 4(11).
- Anjani, Y., Wicaksana, M., & Kuswanti, A. (2023). PENGGUNAAN APLIKASI STREAMING NETFLIX PADA GENERASI Z. *IKON Jurnal Ilmu Komunikasi* 2022, 28(2).
- Edwin, J., & Irwansyah. (2021). MOTIVASI MILENIAL MENONTON LAYANAN STREAMING. *Jurnal Komunikasi Global*, 10(1).
- Ernawati, & Nugraheni, Y. (2020). PEMBATAAN KONTEN DIGITAL PADA MEDIA NETFLIX OLEH KOMISI PENYIARAN INDONESIA. *PERSPEKTIF*, 25(1).
- NarasiTV. (2023). *Vidio Rebut Kembali Posisi Sebagai Aplikasi Streaming dengan Subscriber Terbanyak di Indonesia, Kalahkan Netflix*. 27 Desember. <https://narasi.tv/read/advertorial/narasi-daily/vidio-rebut-kembali-posisi-sebagai-aplikasi-streaming-dengan-subscriber-terbanyak-di-indonesia-kalahkan-netflix>
- Pramesti, W. (2023). MEDIA STREAMING DIGITAL, ALTERNATIFE RUANG TAYANG FILM. *IKONIK: Jurnal Seni Dan Desain*, 5(1).
- Setiadi, D. (2024). ETIKA DAN DAMPAK KOMODIFIKASI KOMUNIKASI DALAM INDUSTRI MEDIA MASSA. *JURNAL ILMIAH KAJIAN KOMUNIKASI*, 3(2).
- Teruri, S., Rangkuti, H., Satria, R., & Lusa, S. (2022). Strategi Transformasi Digital LPP TVRI. *ETNIK: Jurnal Ekonomi – Teknik*, 1(4).
- Umar, S., Lutfi MZ, A. A., Hasbi, M. N., Sovia, K., & Nofirda, F. (2023). Dampak Platform Streaming Digital pada Bisnis Bioskop: Studi Kasus pada Bisnis Bioskop. *Jurnal Pendidikan Tambussai*, 7(3).
- Wijaya, E., Rahmanto, A., & Muhammad, A. (2022). PREFERENSI MEDIA PARA MILLENNIAL TERHADAP TELEVISI KONVENSIONAL (FREE TO AIR) DAN LAYANAN VIDEO BERLANGGANAN (OVER THE TOP). *ANDHARUPA: Jurnal Desain Komunikasi Visual & Multimedia*, 8(4).
- Yosuadi, D. (2021). Problematika Prinsip Net Neutrality Berkenaan Layanan Jasa Netflix Pada Regulasi Nasional Indonesia. *Morality: Jurnal Ilmu Hukum*, 7(1).